

**PENGUNAAN MAJAS PERBANDINGAN PADA KARANGAN SISWA  
KELAS 2 SMPN 03 COLOMADU TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat  
Sarjana S-1  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



**Oleh :**

**FREDI HARGIANTO**

**A 310 100 093**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax: 715448 Surakarta  
57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Yakub Nasucha, M. Hum

NIP/NIK : 195705131984031001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Fredi Hargianto

NIM : A310 100 093

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi : **PENGGUNAAN MAJAS PERBANDINGAN PADA  
KARANGAN SISWA KELAS 2 SMPN 03 COLOMADU  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014.**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 5 Agustus 2015

Pembimbing,

**Drs. Yakub Nasucha, M.Hum**

**NIP: 195705131984031001**

## ABSTRAK

### PENGGUNAAN MAJAS PERBANDINGAN PADA KARANGAN SISWA KELAS 2 SMPN 03 COLOMADU TAHUN PELAJARAN 2013/2014

FREDI HARGIANTO, A 310 100 093, Pogram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015  
Jl.A.Yani Pabelan Kartasura Tromol Pos 1 Surakarta 57102,  
Telp. (0271) 717417, Fax. (0271) 715448.  
fredydwikurniawan@yahoo.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan majas perbandingan pada karangan siswa *Kelas 2 SMPN 03 Colomadu* dan mendeskripsikan implikasi dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia sehingga dapat memberikan umpan balik terhadap kemampuan mengarang siswa *Kelas 2 SMPN 03 Colomadu*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Objek penelitian ini berupa penggunaan majas perbandingan pada karangan siswa *Kelas 2 SMPN 03 Colomadu*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi dan pustaka. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwaditemukan beberapa majas perbandingan yang digunakan siswa kelas 2 SMPN 03 Colomadu dalam karangan mereka yaitu majas personifikasi, metafora, sinestesa, simile, dan hiperbola. Implementasi dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia sehingga dapat memberikan umpan balik terhadap kemampuan mengarang siswa *Kelas 2 SMPN 03 Colomadu* berdasarkan tujuan pembelajaran adalah Mendidik siswa berkenaan dengan pembentukan karakter siswa yang bertanggung jawab. Dalam hal ini siswa dituntut untuk bisa bertanggung jawab karena siswa dilatih untuk bisa melakukan pekerjaan mereka secara individu dan dipertanggungjawabkan dalam kelompok. Siswa bertanggung jawab dengan karangan mereka yang tidak melukan sistem penulisan dengan menggunakan gaya bahasa yang benar, seperti penggunaan majas perbandingan untuk memperindah dan mempermudah karangan mereka untuk dibaca.

*Kata kunci : Majas Perbandingan, Implikasi Pembelajaran, Gaya Bahasa*

## A. Pendahuluan

Majas menjadi bagian dalam gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan baik secara lisan maupun tulisan dan dapat menimbulkan reaksi oleh para pendengar atau pembacanya yang berupa tanggapan. Seperti yang diungkapkan oleh Muljana dalam waridah (2008: 322) mengenai gaya bahasa itu sendiri yaitu susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, sehingga menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Maka, gaya bahasa tersebut dapat disebut pula dengan majas.

Tetapi dalam realitanya antara majas dan gaya bahasa menjadi sebuah konflik yang memang jarang disinggung karena anggapan kesamaan antara gaya bahasa dan majas tersebut. Banyak pula orang menganggap bahwa majas dan gaya bahasa adalah sama, tetapi itu tidak benar. Majas hanya merupakan salah satu unsur pendukung gaya bahasa. Majas secara sederhana adalah sebuah pengibaratan atau *figure of speech*. Majas adalah peristiwa pemakaian kata yang menyimpang dari kata harafiahnya akibat adanya pengibaratan (Wiyanto, 2012: 84).

Kaitannya dengan penelitian ini, penulis ingin mencoba seberapa jauh kemampuan siswa menulis tertuma yang berhubungan dengan gaya bahasa yaitu penggunaan Majas perbandingan. Memang secara alur, cerita yang siswa buat bagus, tetapi belum tentu dalam gaya penulisannya. Terlepas dari itu SMP N 3 Colomadu sering juga mengirimkan siswa untuk turut mengikuti lomba membuat karangan tingkat SMP, dengan hasil yang lumayan. Peneliti ingin memanfaatkan hasil karya para siswa untuk melihat seberapa jauh siswa menggunakan majas perbandingan dalam karangannya.

Penelitian ini, peneliti mengkaji penggunaan majas perbandingan pada karangan siswa. Peneliti berfokus pada penelitian yang berjudul "*Penggunaan Majas Perbandingan pada Karangan Siswa Kelas 2 SMPN 03 Colomadu*".

## B. Metode Penelitian

Cara yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitiannya. Pada bagian metode penelitian dijelaskan cara penelitian itu dilakukan, yang didalamnya mencakup bahan atau materi penelitian, alat, jalan penelitian, variabel, dan data yang hendak disediakan dan dianalisis.

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka, dapat berupa kata-kata atau gambaran sesuatu. Metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala. Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai suatu yang holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna).

Objek penelitian adalah unsur-unsur yang bersama-sama dengan sasaran penelitian membentuk kata dan konteks data (Sudaryanto, 1993: 23). Objek penelitian yang dianalisis adalah penggunaan majas perbandingan pada karangan siswa *Kelas 2 SMPN 03 Colomadu*.

Data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang menunjukkan makna, deskripsi, penjernihan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskan dalam bentuk kata-kata daripada dalam angka-angka (Mahsun, 2007: 257). Adapun data dalam penelitian ini berupa data lunak (*soft data*) yang berwujud kata, frasa, kalimat, dalam karangan siswa *Kelas 2 SMPN 03 Colomadu*. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah karangan siswa kelas 2 SMPN 03 Colomadu. Sumber data sekunder dikumpulkan dari sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini yang berupa buku-buku tentang subject matter yang ditulis oleh orang lain seperti kamus bahasa Indonesia, website atau buku-buku yang berhubungan dengan gaya bahasa, karangan, prosa dan majas.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan noninteraktif simak dan catat. karena tidak ada pengaruh antara sumber data dan peneliti karena sumber datanya berupa benda yaitu karangan siswa *Kelas 2 SMPN 03 Colomadu*. Teknik simak disebut juga metode penyimakan karena kegiatan yang dilakukan berupa

penyimak, yaitu peneliti melakukan penyimak terhadap penggunaan bahasa. Teknik catat berarti penulis sebagai instrument kunci melakukan observasi secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer..

Setelah data penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah dengan menganalisis data secara kualitatif padan referensial. Metode padan referensial adalah metode yang alat penentunya adalah kenyataan yang ditunjukkan oleh bahasa atau referen bahasa (Sudaryanto, 1993: 14). Teknik yang digunakan adalah teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) yaitu memilah-milah data yang bersangkutan dengan referen atau acuan.

### C. Hasil Analisis

#### 1. Penggunaan majas perbandingan pada karangan siswa *Kelas 2 SMPN 03*

##### *Colomadu*

Berikut adalah analisis yang dilakukan peneliti pada karangan siswa yang bertema pengalaman yang menyenangkan.

##### a. Majas Personifikasi

##### *(Korpus data 01)*

<p><u>Alam</u> disana begitu ramah <u>menyambut</u> kedatangan kami dengan pemandangan perbukitan yang hijau disekelilingnya</p>
--

Pada kalimat Alam disana begitu ramah menyambut kedatangan kami dengan pemandangan perbukitan yang hijau disekelilingnya terdapat sebuah kata personifikasi yaitu pada kata *menyambut* sebagai kata kerja dari kata benda *alam*. Kata *menyambut* merupakan salah satu kata kerja yang merupakan bagian dari sifat manusia sehingga kata tersebut tidak seharusnya menjadi bagian dari benda mati *alam*. Pada kalimat di atas kata kerja *menyambut* merupakan personifikasi karena memanusikan *alam*,

yang artinya sesungguhnya dari *alam menyambut* adalah alam yang indah selalu tampak dan mengiringi setiap perjalanan para siswa, sehingga tampak bahwa alam tersebut menyambut dan tak pernah lepas dari pandangan siswa.

b. Majas Metafora

**(Korpus data 06)**

*Guruku melarang para murid naik pohon mangga tanpa seizin pemiliknya. Beliau berkata, “**turun kalian, monyet!**”*

Kalimat *Guruku melarang para murid naik pohon mangga tanpa seizin pemiliknya. Beliau berkata, “**turun kalian, monyet!**”* merupakan salah satu kutipan penggunaan majas metafora yang membandingkan benda satu memiliki sifat yang sama dengan benda yang lain. Pada kalimat di atas yang menjadi perbandingan adalah kata *para murid yang tidak kenal aturan* dan *monyet*. Bentuk perbandingan pada kalimat di atas menunjukkan bahwa membandingkan dua sifat yang berbeda dan juga bisa sama antara sifat manusia dan monyet, yaitu nakal dan pandai memanjat sehingga tokoh guru pada kutipan di atas memperbandingkannya secara singkat dan padat.

Penggunaan majas perbandingan yang sama juga dibuat oleh siswa lain dalam karangan yang berjudul sama yaitu pada karangan siswa sebagai berikut.

c. Majas Sinestesa

**(Korpus data 13)**

*Ayah pernah bilang kepadaku bahwa aku anak yang manis.*

Kalimat *Ayah pernah bilang kepadaku bahwa aku anak yang manis* di atas merupakan salah satu kutipan penggunaan majas sinestesa yang membandingkan benda satu memiliki sifat yang sama dengan benda yang lain, jika dirasa melalui indra. Hanya saja, rasa tersebut bukan rasa yang sebenarnya, melainkan ungkapan perasaan. Pada kalimat di atas yang menjadi perbandingan adalah sang anak yang dianggap oleh ayahnya sebagai sesuatu yang *manis*. Pada kedua benda yang dibandingkan sama-sama memiliki sifat atau karakteristik yang sama, yaitu hasil cecap lidah, karena manis adalah rasa, seperti rasa gula (KBBI, 2008: 875). Yang dimaksud sebagai anak manis pada kutipan di atas karena ia merupakan anak yang ta'at dan hasil keta'atan berbuah baik yang dinyatakan dengan kata *manis*.

d. Majas Simile

**(Korpus data 16)**

*Seperti namanya, Gajah Mungkur, merupakan danau buatan yang sangat besar dan merupakan penampungan air terbesar di daerah Wonogiri, sebagai tandu untuk menopang perekonomian para petani.*



Kalimat *Seperti namanya, Gajah Mungkur, merupakan danau buatan yang sangat besar dan merupakan penampungan air terbesar di daerah Wonogiri, sebagai tandu untuk menopang perekonomian para petani* merupakan salah satu kutipan penggunaan majas simile yang membandingkan benda satu memiliki sifat yang sama dengan benda yang lain, yang dibandingkan oleh sebuah kata pembanding: *layaknya, bagaikan, seperti, bagai*. Pada kalimat di atas yang menjadi perbandingan adalah besarnya volume waduk dengan gajah dan fungsi waduk sebagai tandu dengan mungkur, yang dalam Bahasa Jawa berarti tandu.

e. Majas Hiperbola

**(Korpus data 23)**

**Komunitas Pelestari Bahasa** mengadakan wisata ke Waduk Gajah Mungkur.

Nama *Pelestari Bahasa* sendiri sebenarnya merupakan nama yang tersusun hiperbolis. Pelestarian adalah kegiatan menjaga keutuhan, biasanya berhubungan dengan hal-hal yang agraris atau lingkungan hidup dan kebudayaan. Sedang bahasa merupakan perilaku manusia dalam menghantarkan pesan kepada manusia lain. Tindakan hiperbolis seperti ini bertujuan untuk menanamkan bahwa bahasa pun memiliki hak untuk dijaga dan dirawat, yaitu hati, pikiran, dan laku manusia sebagai pelestarinya.

f. Majas Parifrase

**(Korpus data 26)**

*Sebelum berangkat kami semua berkumpul di SMP.*

Pada kutipan *Sebelum berangkat kami semua berkumpul di SMP* terdapat gaya bahasa parifrase. Yaitu ditunjukkan dengan penggunaan kata berkumpul di SMP. Kata tersebut adalah penggantian kata dari sekolah. dalam hal ini yang dimaksud dengan kata *SMP* di atas adalah SMP N 3 Colomadu, lembaga pendidikan dimana penulis tersebut bersekolah.

g. Majas Apironim

(Korpus data 29)

***Para pelestari bahasa** pun mempelajari waduk dari pagi hingga sore hari demi menerjemahkan kepada calon pengunjung betapa eksotis dan hangatnya suasana waduk.*

Gaya bahasa Apironim terdapat pada kutipan di atas. *Para pelestari bahasa* adalah sebuah penyebutan yang mengandung penyebutan seseorang dengan menyebutkan seseorang sesuai dengan sifat atau pekerjaan seseorang. Kata *para pelestari bahasa* yang terdapat pada kutipan di atas adalah pengganti dari atau pihak yang berkepentingan dengan onjek Waduk Gajah Mungkur.

h. Majas Alegori

(Korpus data 30)

*Suasana keberangkatan **dihiasi dengan keceriaan dan semangat** selama di perjalanan.*

Pada kutipan *Suasana keberangkatan **dihiasi dengan keceriaan dan semangat** selama di perjalanan* terdapat gaya bahasa alegori. Yaitu ditandai dengan kemunculan kata *dihiasi dengan keceriaan dan semangat*. Kata tersebut merupakan gaya bahasa untuk mengungkapkan suatu hal melalui kiasan atau penggambaran. Kata *dihiasi* merupakan

penggambaran mengenai keadaan yang terjadi selama keberangkatan, karena yang sebenarnya kata *dihiasi* dari kata dasar hias adalah kegiatan untuk memperindah pangkihatan pada suatu objek.

i. Majas Antropomorfisme

**(Korpus data 31)**

*Beliau berkata “turun kalian monyet!”*

Gaya bahasa Antropomorfisme yaitu gaya bahasa bentuk metafora yang menggunakan kata atau bentuk lain yang berhubungan dengan manusia untuk hal yang bukan manusia. Gaya bahasa tersebut ditandai dengan kemunculan kata *monyet*, kata tersebut membandingkan dua hal yang berbeda secara singkat. Kata , monyet pada kutipan di atas membandingkan ungkapan dengan maksud yang sebenarnya, yaitu para murid yang memanjat pohon dengan hewan primata yang memiliki kemiripan dengan manusia.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa beberapa majas perbandingan yang digunakan siswa kelas 2 SMPN 03 Colomadu dalam karangan mereka yaitu majas personifikasi, metafora, sinestesa, simile, dan hiperbola. Implementasi dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia sehingga dapat memberikan umpan balik terhadap kemampuan mengarang siswa *Kelas 2 SMPN 03 Colomadu* berdasarkan tujuan pembelajaran adalah Mendidik siswa berkenaan dengan pembentukan karakter siswa yang bertanggung jawab. Dalam hal ini siswa dituntut untuk bisa bertanggung jawab karena siswa dilatih untuk bisa melakukan pekerjaan mereka secara individu dan dipertanggungjawabkan dalam kelompok. Siswa bertanggung

jawab dengan karangan mereka yang tidak melukan sistem penulisan dengan menggunakan gaya bahasa yang benar, seperti penggunaan majas perbandingan untuk memperindah dan mempermudah karangan mereka untuk dibaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa Dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Bagus Ida Sutrisna. 2013. *Gaya Bahasa dalam Cerpen Karangan Siswa Kelas XI SMA Laboratorium Undiksha Singaraja*. Singaraja: Universitas pendidikan ganesa.
- Dzarna. 2010. *Analisis Majas Perbandingan Melalui Pendekatan Semiotik Pada Kumpulan Puisi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 9 Jember*. Malang: UMM
- Handiyani dan Wildan. *Persiapan Ujian Nasional untuk SMP/MTs*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Hasriani. 2010. *Penggunaan Majas Perbandingan Metafora dalam Cerpen “Warisan” Karya Wawan Mattaliu*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- I Nyoman Seloka Sudiara. 2011. *Gaya Bahasa dalam Cerpen Karangan Siswa Kelas XI SMA Laboratorium Undiksha Singaraja*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesa.
- Iskak & Yustinah. 2006. *Bahasa Indonesia Tataran Semenjana untuk SMA dan MAK Kelas X*. Yogyakarta: Erlangga.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Putra
- Kurniati Endah. 2009. *Majas dalam Cerita Pendek pada Karangan Siswa Kelas VII A Smp Negeri 8 Batang*. Semarang: Unnes
- Kusmayadi, Ismail. 2006. *Think Smart Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grafindo Media Pratama
- Mahliatussikah Hanik. 2004. *Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan dalam Ayat-Ayat Al-Qur’an Tentang Hari Kiama*. Semarang: Unnes
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raya Gravindo.

- Munir, Saiful. 2013. *Diksi dan Majas dalam Kumpulan Puisi Nyanyian Dalam Kelam Karya Sutikno W.S: Kajian Stilistika*. Semarang: Unnes
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya CV.
- Saebani, Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rasman. 2009. Analisis Majas dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Pembelajaran Keterampilan Menulis di Kelas XI SMA. Semarang: Unnes
- Setiawatai, Agus. 2014. Analisis Makna Majas Perbandinga pada Lirik Lagu yang Dipopulerkan oleh Tohoshinki. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Setiyawan Ardi. 2013. *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan pada Cerpen "Janda" dalam Majalah Mutiara Edisi 334 (10 April-23 April 1985)*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Sitompul, Hamzah Nuzulul Fazri. 2004. *Analisis Penggunaan Majas Hiperbola pada Iklan Komersial di Televisi*. Universitas Bengkulu.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Tehnik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Wahyu, Juhan. 2013. *Analisis Gaya Bahasa Personifikasi pada Kumpulan Puisi Renungan Kloset, dari Cengkeh sampai ke Utrecht Karya Rieke Diah Pitaloka*. Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Waridah, Ernawati. 2008. *EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Jakarta Selatan: Kawan Pustaka.
- Wiyanto, Asul. 2012. *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA & MA*. Yogyakarta: Grasindo
- Zainuddin. 1992. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.